



PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS JALAN OFF ROAD DI DUSUN WAILAPIA DESA LARIKE KECAMATAN LEHITU BARAT

Idawati Buton¹, Mohammad Amin Lasaiba^{*}, Wiclif S. Pinoa¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengembangan, jalan, Aksesibilitas	Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ketersediaan jaringan jalan di Dusun Wailapia serta dampaknya terhadap mobilitas dan aktivitas masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun jaringan jalan sudah ada, namun belum memadai sehingga menyebabkan kendala dalam beraktivitas, terutama untuk pergi ke sekolah dan berdagang antar dusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah alat transportasi yang ada belum mencukupi untuk membantu mobilitas masyarakat, sehingga banyak yang masih menggunakan kendaraan pribadi. Panjang lebar jalan lintas dusun mencapai 1000 meter dengan lebar badan jalan sekitar 3 meter, namun kondisi jalan yang rusak menghambat aksesibilitas. Dalam menghadapi masalah ketersediaan jaringan jalan, penelitian ini menyusun beberapa alternatif strategi, antara lain meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, memperbaiki dan mengaspal jalan, serta memperluas sarana transportasi umum. Penelitian ini berharap bahwa dengan adanya strategi ini, kualitas jaringan jalan dapat ditingkatkan, membantu mobilitas dan kualitas hidup masyarakat Dusun Wailapia, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan sektor pariwisata di daerah tersebut.
Keywords: Development, Roads, Accessibility	ABSTRACT <i>This research was conducted to assess the availability of road networks in Dusun Wailapia and its impact on the mobility and activities of the community. The study identified that although road networks exist, they are inadequate, causing constraints in daily activities, especially for commuting to schools and conducting inter-village trading. The findings revealed that the existing number of transportation facilities is insufficient to support community mobility, resulting in many still relying on private vehicles. The length of the inter-village road is approximately 1000 meters with a road width of about 3 meters, but the poor road condition hinders accessibility. To address the issue of road network availability, the research developed several alternative strategies, including enhancing collaboration between the government and the community, repairing and asphaltting roads, and expanding public transportation facilities. The study aims to improve the quality of road networks, thereby facilitating the mobility and enhancing the quality of life for the residents of Dusun Wailapia, as well as supporting economic growth and the tourism sector in the region.</i>

***Corresponding Author:**

Mohammad Amin Lasaiba

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon

Email: lasaiba.dr@gmail.com

PENDAHULUAN

Jalan merupakan salah satu prasarana

(infrastruktur) transportasi darat yang sangat penting untuk melayani pergerakan angkutan orang dan barang. Pergerakan angkutan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur jalan berkualitas, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Jaringan jalan merupakan penghubung antar daerah yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah (European Research Area, 2008; Dardak, 2012).

Dalam proses pemeliharannya, kerusakan jalan kadang terjadi lebih dini dari masa pelayanan yang disebabkan oleh adanya banyak faktor, antara lain faktor manusia dan faktor alam. Faktor-faktor alam yang dapat mempengaruhi mutu perkerasan jalan diantaranya air, perubahan suhu, cuaca dan temperatur udara. Sedangkan faktor manusia yaitu diantaranya berupa tonase atau muatan kendaraan-kendaraan berat yang melebihi kapasitas dan volume kendaraan yang semakin meningkat. Dari faktor-faktor itu semua jika terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan kerusakan pada jalan yang dilewati, dan tentunya akan merugikan semua pihak-pihak yang terkait. (Eko. A. Nugroho, 2013).

Adapun faktor yang menyebabkan terjadi penurunan kualitas jalan. Sebagai indikatornya dapat diketahui dari kondisi permukaan jalan, baik fungsinya maupun kondisi struktural yang mengalami kerusakan. Suatu penelitian tentang bagaimana kondisi permukaan jalan dan bagian jalan lainnya sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi permukaan jalan yang mengalami kerusakan tersebut. Penelitian awal terhadap kondisi permukaan jalan tersebut yaitu dengan melakukan survey secara visual yang berarti dengan cara melihat dan menganalisis kerusakan tersebut berdasarkan jenis dan tingkat kerusakannya untuk digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan. (Mohammad Imaduddin 2011).

Secara umum penyebab kerusakan jalan ada berbagai sebab yakni umur rencana jalan

yang telah dilewati, genangan air pada permukaan jalan yang tidak dapat mengalir akibat drainase yang kurang baik, beban lalu lintas berulang yang berlebihan (overloaded) yang menyebabkan umur pakai jalan lebih pendek dari perencanaan. Perencanaan yang tidak tepat, pengawasan yang kurang baik dan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana yang ada.

Selain itu minimnya biaya pemeliharaan, keterlambatan pengeluaran anggaran serta prioritas penanganan yang kurang tepat juga menjadi penyebab. Panas dan suhu udara, air dan hujan, serta mutu awal produk jalan yang jelek juga sangat mempengaruhi. Oleh sebab itu disamping direncanakan secara tepat jalan harus dipelihara dengan baik agar dapat melayani pertumbuhan lalu lintas selama umur rencana. (Undang-undang No. 14 Tahun 1992)

Aksesibilitas suatu wilayah amat menentukan tingkat perkembangan sosial ekonomi wilayah. Jaringan jalan sebagai urat nadi sosial ekonomi suatu wilayah mempunyai peran vital sebagai prasarana transportasi. Kinerja jaringan jalan yang menyangkut peran dan fungsinya amat dipengaruhi oleh kondisinya. Semakin mantap kondisi jaringan jalan tersebut, maka aksesibilitas untuk pertumbuhan sosial ekonomi wilayah akan semakin baik. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah, akan diikuti pula dengan semakin meningkatnya jumlah kendaraan yang melintasi daerah tersebut, oleh karena itu peningkatan sarana dan prasarana transportasi yang ada menjadi sebuah keharusan. (Miro, 2004)

Peningkatan ruas-ruas jalan pada daerah-daerah yang dipandang penting untuk mencapai sasaran perlu dilakukan, tujuannya adalah memudahkan dan meningkatkan transportasi ruas jalan yang ada sehingga hubungan lalu-lintas antarwilayah menjadi lebih lancar dan mudah. Seiring dengan berjalannya waktu dan masa layanan, kondisi jalan akan mengalami penurunan pada akhirnya, baik ditinjau dari tingkat pelayanan maupun kondisi

strukturnya. Pertambahan volume lalu lintas akan menyebabkan penurunan layanan yang diakibatkan oleh menurunnya kapasitas jalan. Hal ini terkait dengan adanya peningkatan hambatan samping dan bertambahnya volume lalu lintas itu sendiri. Hal ini akan menyebabkan tingkat kejenuhan jalan meningkat.

Di Indonesia pengukuran dan evaluasi tingkat rata-rata jalan belum banyak dilakukan salah satunya dikarenakan keterbatasan peralatan. Karena rata-rata jalan berpengaruh pada keamanan dan kenyamanan pengguna jalan maka perlu dilakukan pemeriksaan rata-rata secara rutin sehingga dapat diketahui kerusakan yang harus diperbaiki. (Suwardo & Sugiharto, 2004).

Dikarenakan perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat mengakibatkan peningkatan mobilitas penduduk sehingga memunculkan banyaknya kegiatan masyarakat Seram Barat yang membutuhkan sarana penghubung atau aksesibilitas antar desa kota. Salah satu prasarana penghubung adalah jalan yang merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan masyarakat.

Hal ini dikarenakan jalan sebagai bagian prasarana transportasi atau akses yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan. Dengan melihat hal ini maka diperlukan peningkatan baik kuantitas maupun kualitas jalan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu jenis transportasi adalah transportasi darat, dimana transportasi darat yang paling berperan adalah jalan raya. Jalan raya sebagai sarana transportasi memegang peranan yang sangat penting bagi pengembangan suatu daerah jalan raya juga untuk mendukung keberhasilan pembangunan daerah itu sendiri.

Kerusakan jalan yang terjadi di berbagai daerah saat ini merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan kerugian yang diderita sungguh besar terutama bagi pengguna jalan, seperti terjadinya waktu tempuh yang lama, tarif kendaraan yang meningkat, kemacetan,

kecelakaan lalu-lintas, dan lain-lain. Kerugian secara individu tersebut akan menjadi akumulasi kerugian ekonomi global bagi daerah tersebut. Banyak kritik yang telah dikirimkan kepada institusi pemerintahan dalam upaya penanganan dan pengelolaan jalan, agar berbagai kerusakan yang terjadi segera diatasi.

Kawasan Dusun Wailapia merupakan salah satu bagian dari petuanan Desa Larike adalah sebuah kawasan yang masyarakatnya sangat memerlukan akses infrastruktur jalan sebagai transportasi baik bagi para pelajar yang ingin bersekolah maupun pengangkutan hasil tani. Namun kenyataannya, kondisi ruas jalan lintas saat ini masih berupa off road. Hal inilah yang telah menimbulkan permasalahan seperti sulitnya melewati jalanan pada musim penghujan, meningkatnya angka kecelakaan, dan lain-lain. Dengan meningkatnya aksesibilitas, diharapkan kualitas hidup masyarakat Dusun Wailapia Desa Larike akan bertambah pula. Akses yang baik ke pelayanan seperti sekolah, puskesmas, pasar dan sebagainya akan meningkatkan kualitas pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta perekonomian masyarakat. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep aksesibilitas jalan, mobilitas penduduk, potensi pembangunan di pedesaan, dan kepadatan aktivitas merupakan beberapa landasan penting untuk membuat kebijakan yang sesuai guna peningkatan kualitas hidup masyarakat khususnya yang bertempat tinggal di kawasan Dusun Wailapia Desa Larike

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian dalam kegiatan ini adalah deskripsi analitik yang berusaha menguraikan secara detail tentang kajian pengembangan jalan terhadap aksesibilitas jalan Lokasi penelitian di Dusun Wailapia Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten. Subjek dari penelitian ini ialah Kepala Desa serta staf, RT/RW serta masyarakat selaku pengguna jalan lintas yang merasakan langsung dampak dari ruas jalan tersebut. Tingkat aksesibilitas wilayah bisa ditentukan berdasarkan pada beberapa

variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan. (Miro, 2004)

Teknik pengumpulan data. Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu teknik analisis dengan menjelaskan suatu keadaan atau fenomena sesuai dengan keadaan sebenarnya dan analisis SWOT yakni identifikasi faktor internal dan faktor eksternal untuk mengetahui Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), Ancaman (Threats), dan kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi jalan yang diteliti serta merumuskan strategi yang baik untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Aksesibilitas Lokasi Penelitian

1. Ketersediaan Jaringan Jalan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Masyarakat Dusun Wailapia sangat membutuhkan adanya jaringan jalan untuk membantu melancarkan segala aktivitas mereka. Meskipun di Dusun Wailapia sendiri telah tersedia jaringan jalan, namun jaringan jalan tersebut belum memadai sehingga masyarakat Dusun Wailapia mengalami kendala dalam melintasi jalan guna beraktivitas sebagaimana mestinya. Entah itu untuk berpergian ke sekolah ataupun untuk pergi ke kebun-kebun masyarakat serta beraktifitas antar dusun.

Ruas jalan lintas dusun adalah satu-satunya jalan penghubung dua Dusun yaitu Dusun Wailapia dan Dusun Waiputih, jalan lintas Dusun ini juga adalah satu-satunya jalan yang dilalui oleh masyarakat Dusun Wailapia dan Masyarakat Dusun Waiputih untuk melakukan aktivitasnya seperti berdagang antar dusun maupun bagi Pelajar yang melakukan perjalanan kesekolah dengan menggunakan jalan tersebut sebagai sarana menuju ke sekolah mereka, jadi tidak dapat di pungkiri jika dengan adanya jaringan jalan ini dapat mempermudah Pelajar yang akan ke sekolah karena tadinya

jika mereka ingin ke sekolah mereka harus melewati tepian Pantai dan jika air laut sedang pasang maka mereka akan mengalami kesulitan saat melintasinya. Meskipun jalan lintas dusun ini masih dalam pengembangan dan masih berupa jalan *Of Road* yaitu jalan yang kebanyakan belum di aspal. Ruas jalan ini masih berupa tanah yang digusur, berbatu, dan berlumpur.

2. Jumlah Alat Transportasi

Berdasarkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti jumlah transportasi yang ada di dusun Wailapia belum cukup membantu masyarakat dan banyak masyarakat masih menggunakan kendaraannya sendiri untuk membantunya dalam beraktivitas sehari-hari. Yang sering melintasi jalan antar dusun selain kendaraan pejalan kaki juga sering menggunakan jalan ini untuk menuju ke sekolah atau masyarakat yang ingin berpergian ke Dusun tetangga juga sering menggunakan jalan lintas Dusun ini.

3. Panjang Lebar Jalan

Ruas jalan Lintas Dusun yang terletak di Dusun Wailapia memiliki Panjang 1000 meter, sedang lebar dari badan jalan Lintas Dusun 3 meter. Untuk permasalahan panjang dan lebar jalan tidak menjadi masalah karena yang sering melewati ruas jalan ini adalah pejalan kaki namun adanya kerusakan di badan jalan dan karena ruas jalan antar dusun ini masih berupa jalan *Of Road* yaitu jalan yang baru dilakukan pembongkaran dan belum di aspal. Ruas jalan ini masih berupa tanah yang digusur, berbatu, dan berlumpur.

4. Kualitas Jalan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kualitas jalan di ruas jalan lintas dusun maka peneliti dapat katakan bahwa kualitas dari jalan tersebut kurang baik. Hal ini dikarenakan ruas jalan tersebut masih berupa jalan *Of Road* yaitu jalan yang baru dilakukan pembongkaran dan belum diaspal. Ruas jalan ini masih berupa tanah yang digusur, berbatu, dan berlumpur.

Metriks SWOT

Matriks analisis SWOT yang mengacu pada variabel ketersediaan jalan, jumlah alat transportasi, Panjang lebar jalan, serta kualitas lingkungan diruas jalan antar dusun di Dusun Wailapia Desa Larike sebagai berikut:

Tabel 1. Metriks Analisi SWOT Berdasarkan Ketersediaan Jaringan Jalan

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Ketersediaan jaringan jalan membantu perekonomian masyarakat 2. Sering di gunakan untuk menuju ke sekolah 3. Sebagai penunjang aktivitas masyarakat linats dusun	1. Terletak di daerah perbukitan 2. Terdapat di area berkarang dan dekat dengan laut
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Pengecekan secara berkalah oleh pemerintah	1. Jauh dari pusat kota

Sumber: data yang di olah 2021

Tabel 2. Metriks Analisis SWOT Berdasarkan Jumlah Alat Trasportasi

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Prasarana transportasi yang selalu digunakan masyarakat	1. Minimya jumlah kendaraan
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Menggunkan kendaraan sendiri untuk mengangkut hasil tani 2. Alat transportasi sangat membantu masyarakat 3. Masyarakat menggunakan alat trasportasinya sendiri	1. Tidak adanya sarana transportasi umum untuk mendukung kegiatan sehari-hari 2. Tidak adanya trasportasi umum

Sumber: data yang di olah 2021

Tabel 3. Metriks Analisis SWOT Berdsarakan Panjang Lebar Jalan

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Sering di lewati pejalan kaki	1. Sulit dilalui karena panjangnya kerusakan jalan 2. Sempitnya badan jalan
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Sebagai jalan penghubung antar Dusun	1. Sering terjadi masalah jika melintasi ruas jalan 2. Sulit dilalui Ketika hujan

Sumber: data yang di olah 2021

Tabel 4. Matriks Analisis SWOT Berdasarkan Kualitas Jalan

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Memiliki lingkungan yang masih asli	1. Belum adanya aspal 2. Kualitas jalan berbatu

Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Menyuguhkan pemandangan yang indah karena terletak di daerah perbukitan dan tidak jauh dari laut	3. Masyarakat terganggu dengan adanya kerusakan jalan
	1. Kondisi jalan yang buruk
	2. Kurangnya sarana penunjang
	3. Tidak memiliki saluran air di kedua sisi jalan

Sumber: data yang di olah 2021

Penyusunan Alternatif Strategi

Analisis yang di lakukan terhadap faktor internal dan faktor eksternal tersebut dengan menggunakan model Metriks SWOT diperoleh strategi-strategi yang dikelompokkan ke dalam empat katagori sebagai berikut:

1. Strategi SO, penggunaa unsur-unsur kekuatan mengacu pada variabel Ketersediaan Jaringan Jalan, Jumlah Alat Trasportasi, Panjang Lebar jalan Dan Kualitaa Jalan untuk mendaptkan keuntungan dari peluang-peluang yang tersedia.
2. Staregi WO, memperbaiki kelemahan yang terdapat didalam variabel Keresediaan Jaringan Jalan, Jumlah Alat Trasportasi,

Panjang Lebar Jalan dan Kualitas Jalan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia.

3. Strategi ST, menggunakan kekuatan yang ada untuk menghindari atau memperkecil dampak dari ancaman eksternal.
4. Strategi WT, dalah taktik pertahanan yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal untuk menghadapi anacaman eksternal (Salusu,2006)

Penyusunan alternatif strategi pengembangan terhadap aksisbiltas jalan *Off Road* diruas jalan Lintas Dusun di Dusun Wailapia Desa Larike mengacu pada variabel selanjutnya di tentukan melalui tabel berikut:

Tabel 5. Penyusunan Alternatif Strategis Berdasarkan Ketersediaan Jaringan Jalan

Internal	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
	Ketersediaan jaringan jalan membantu perekonomian masyarakat	Sering digunakan untuk menuju ke sekolah
Eksternal	Sebagai penunjangb masyarakat antar Dusun	Terdapat di area berkarang
<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
Pengecekan secara berkalah oleh pemerintah	Mendorong penguatan program kemitraan antar pemerintah dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan aktivitas masyarakat antar Dusun di Dusun Wailapia Desa Larike Kecamatan Lehitu Barat.	Diperlukan adanya peningkatan pembangunan akses jalan yang baik oleh PEMDA terkhususnya di ruas jalan antar dusun seperti pengaspalan badan jalan untuk mempermudah aksisbiltas masyarakat antar dusun di Dusun Wailapia Desa Larike Kecamatan Lehitu Barat
<i>Threats (Ancaman)</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
Jauh dari pusat kota	Diperlukan peranan serta perhatian lebih dari pemerintah	Diperlukanya koordinasi dengan pemerintah pusat terkait keadaan

daerah dalam pengembangan lingkungan kawasam Dusun ruas jalan Off Road guna Wailapia untuk menanggulangi mempelancar Aksisibilitas maupun mengantisipasi jarak tanpa masyarakat serta mempercepat meminimalisir potensi yang ada, pertumbuhan ekonomi seperti perencanaan berkelanjutan masyarakat Dusun Wailapia maupun pemekaran wilayah. Desa larike Kecamatan Lehitu Barat

Sumber: data yang di olah 2021

Berdasarkan matriks penyusunan alternatif strategis untuk ketersediaan jaringan jalan pada tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong penguatan program kemitraan antar pemerintah dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan aktivitas masyarakat antar Dusun di Dusun Wailapia Desa Larike Kecamatan Lehitu Barat.
2. Diperlukan adanya peningkatan pembangunan akses jalan yang baik oleh PEMDA terkhususnya di ruas jalan antar dusun seperti pengaspalan badan jalan untuk mempermudah aksisibilitas

masyarakat antar dusun di Dusun Wailapia Desa Larike Kecamatan Lehitu Barat

3. Diperlukan peranan serta perhatian lebih dari pemerintah daerah dalam pengembangan ruas jalan Off Road guna mempelancar Aksisibilitas masyarakat serta mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Wailapia Desa larike Kecamatan Lehitu Barat
4. Diperlukanya koordinasi dengan pemerintah pusat terkait keadaan lingkungan kawasam Dusun Wailapia untuk menanggulangi maupun mengantisipasi jarak tanpa meminimalisir potensi yang ada, seperti perencanaan berkelanjutan maupun pemekaran wilayah.

Tabel 6. Penyusunan Alternatif Strategis Berdasarkan Jumlah Alat Trasportasi

Internal	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
	Prasarana transportasi yang sering digunakan masyarakat	Minimnya jumlah kendaraan
Eksternal	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
<i>Opportunities (Peluang)</i>		
Menggunakan kendaraan sendiri untuk mengangkut hasil tani	Mendorong dan membantu masyarakat Dusun Wailapia terkhususnya anak sekolah untuk pergi kesekolah serta membantu aksisibilitas masyarakat antar dusun	Diperlukan adanya pengadaan kendaraan umum oleh pemerintah daerah seperti Angkot ataupun yang lainnya untuk membantu kelancaran aktivitas masyarakat Dusun Wailapia dalam beraktivitas antar dusun.
Alat transportasi sangat membantu masyarakat		
Masyarakat menggunakan alat trasporatsinya sendiri		
<i>Threats (Ancaman)</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
Tidak adanya sarana transportasi umum untuk mendukung kegiatan masyarakat lintas dusun	Diperlukan sarana transportasi umum seperti kendaraan beroda dua (ojek) ataupun beroda empat (angkot) dikarenakan masyarakat Dusun Wailapian yang selalu melakukan mobilitas entah itu dalam sector perekonomian ataupun sector pembangunan.	Diperlukan adanya koordinasi dengan pemerintah pusat terkait minimnya jumlah alat transportasi umum di Dusun Wailapia untuk menanggulangi maupun mengantisipasi ketidak memadainya sarana transportasi umum seperti mengadakan jalur (Lin) Angkot
Tidak adanya transportasi umum		

menuju dusun-dusun di sekitar
Dusun Wailapia.

Sumber: data yang di olah 2021

Dilihat dari matriks penyusunan alternatif strategi untuk jumlah alat transportasi pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan membantu masyarakat Dusun Wailapia terkhususnya anak sekolah untuk pergi kesekolah serta membantu aksisibilitas masyarakat antar dusun
2. Diperlukan adanya pengadaan kendaraan umum oleh pemerintah daerah seperti Angkot ataupun yang lainnya untuk membantu kelancaran aktivitas masyarakat Dusun Wailapia dalam beraktivitas antar dusun.
3. Diperlukan sarana transportasi umum seperti kendaraan beroda dua (ojek) ataupun beroda empat (angkot) dikarenakan masyarakat Dusun Wailapian yang selalu melakukan mobilitas entah itu dalam sector perekonomian ataupun sector pembangunan.
4. Diperlukan adanya koordinasi dengan pemerintah pusat terkait minimnya jumlah alat transportasi umum di Dusun Wailapia untuk menanggulangi maupun mengantisipasi ketidak memadainya sarana transportasi umum seperti mengadakan jalur (Lin) Angkot menuju dusun-dusun di sekitar Dusun Wailapia.

Tabel 7. Penyusunan Alternatif Strategis Berdasarkan Panjang Lebar Jalan

Internal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
		Sering dilalui pejalan kaki
Eksternal		Sempitnya badan jalan
	<i>Opportunities</i> (Peluang)	Strategi S-O
Sebagai jalan penghubung antar dusun	Mendorong pertumbuhan dalam bidang pembangunan dikawasan daerah Dusun Wailapia yang juga diikuti dengan peningkatan sektor akses jalan yang berkualitas.	Diperlukan peningkatan ruas badan jalan berupa pengaspalan serta pelebaran badan jalan guna meningkatkan aksisibilitas atau tingkat kenyamanan dalam melintasi ruas jalan lintas dusun sehingga pengguna jalan mersa aman dan nyaman serta meningkatkan mutu pembangunan dalam bidang aksesibilitas jalan.
<i>Threats</i> (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
Seringnya terjadi masalah Ketika melintasi ruas jalan	Diperlukanya proses pengaspalan badan jalan yang berkualitas untuk menjaga keamanan aksisibilitas masyarakat lintas dusun yang menggunakan jalan tersebut untuk saring berkomunikasi	Perlunya kinerja pemerintah sebagai badan pemerhati lingkungan dan akses terkait masalah prngembangan jalan untuk aksisibilitas masyarakat seperti menganalisa kerusakan jalan, kelemahan ruas jalan, serta keluhan-keluhan masyarakat terhadap tingkat kenyamanan saat beaktivitas.

Sumber: data yang di olah 2021

Berdasarkan matriks penyusunan alternatif strategi untung panjang lebar jalan pada tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. Mendorong pertumbuhan dalam bidang pembangunan dikawasan daerah Dusun Wailapia yang juga diikuti dengan peningkatan sektor akses jalan yang berkualitas.
2. Diperlukan peningkatan ruas badan jalan berupa pengaspalan serta pelebaran badan jalan guna meningkatkan aksesibilitas atau tingkat kenyamanan dalam melintasi ruas jalan lintas dusun sehingga pengguna jalan merasa aman dan nyaman serta

meningkatkan mutu pembangunan dalam bidang aksesibilitas jalan.

3. Diperlukanya proses pengaspalan badan jalan yang berkualitas untuk menjaga keamanan aksesibilitas masyarakat lintas dusun yang menggunakan jalan tersebut untuk saring berkomunikasi
4. Perlunya kinerja pemerintah sebagai badan pemerhati lingkungan dan akses terkait masalah pengembangan jalan untuk aksesibilitas masyarakat seperti menganalisa kerusakan jalan, kelemahan ruas jalan, serta keluhan-keluhan masyarakat terhadap tingkat kenyamanan saat beaktivitas.

Tabel 8. Penyusunan Alternatif Strategis Berdasarkan Kualitas Jalan

Internal	<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
	Eksternal	Memiliki lingkungan alam yang masih asri
<i>Opportunities (Peluang)</i>		<i>Strategi S-O</i>
Menyuguhkan pemandangan yang indah karena terletak di daerah perbukitan yang berdekatan dengan air laut.	Mendorong pembangunan dibidang pariwisata sehingga meningkatkan taraf hdiup masyarakat Dusun Wailapia	Diperlukannya pembanguna serta peningkatan kualitas jalan guna membantu masyarakat antar dusun dalam membangun sarana pariwisata yang dapat membantu perekonomian masyarakat Dusun Wailapia
<i>Threats (Ancaman)</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
Kondisi jalan berbatu Kurangnya sarana penunjang Tidak memiliki saluran air di kedua sisi jalan	Diperlukan peranan pemerintah daerah dalam pengembangan kuliatas jalan berupa prasaran yang menunjang seperti saluran air dikeuda sisi jalan dan pembatas jalan di sisi jalan namun juga tidak merusak lingkungan alam sekitar yang masih terjaga	Diperlukan kinerja pemerintah daerah dalam perbaikan serta pengembangan kualitas jalan di Dusun Wailapia untuk menanggulangi masalah aksesibilitas serta permasalahan sarana penunjang untuk meningkatkan kualitas ruas jalan Lintas Dusun seperti pengaspalan, pemasangan lampu jalan, pembangunan saluran air dan pembatas jalan di kedua sisi jalan.

Sumber: data yang di olah 2021

Berdasarkan matriks penyusunan alternatif strategi untuk panjang lebar jalan pada tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong pembangunan dibidang pariwisata sehingga meningkatkan taraf hdiup masyarakat Dusun Wailapia.
2. Diperlukannya pembanguna serta peningkatan kualitas jalan guna membantu

masnyarakat antar dusun dalam membangun sarana pariwisata yang dapat membantu perekonomian masyarakat Dusun Wailapia.

3. Diperlukan peranan pemerintah daerah dalam pengembangan kuliatas jalan berupa prasaran yang menunjang seperti saluran air dikeuda sisi jalan dan pembatas jalan di sisi jalan namun juga tidak merusak lingkungan alam sekitar yang masih terjaga.
4. Diperlukan kinerja pemerintah daerah dalam perbaikan serta pengembangan kualitas jalan di Dusun Wailapia untuk menanggulangi masalah aksisibilitas serta permasalahan sarana penunjang untuk meningkatkan kualitas ruas jalan Lintas Dusun seperti pengaspalan, pemasangan lampu jalan, pembangunan saluran air dan pembatas jalan di kedua sisi jalan.

KESIMPULAN

Ketersediaan jaringan jalan di Dusun Wailapia belum memadai, menyebabkan masyarakat menghadapi kesulitan dalam beraktivitas sehari-hari seperti pergi ke sekolah, berdagang antar dusun, dan ke kebun-kebun masyarakat. Jalan lintas dusun adalah satu-satunya jalan penghubung antara Dusun Wailapia dan Dusun Waiputih, sehingga menjadi jalur utama bagi masyarakat dalam beraktivitas. Saat ini, ruas jalan lintas dusun masih berupa jalan off-road yang belum diaspal, berbatu, dan berlumpur, menyebabkan kondisi jalan kurang baik dan sulit dilalui terutama ketika hujan. Jumlah alat transportasi yang ada di Dusun Wailapia belum cukup untuk membantu mobilitas masyarakat, sehingga sebagian besar masyarakat masih menggunakan kendaraan pribadi. Panjang lebar jalan lintas dusun adalah sekitar 1000 meter dengan lebar badan jalan sekitar 3 meter. Meskipun banyak dilewati pejalan kaki, namun kondisi jalan yang rusak menghambat aksesibilitas. Dalam menghadapi masalah ketersediaan jaringan jalan, terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dilakukan, seperti meningkatkan

kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, memperbaiki dan mengaspal jalan, serta memperluas sarana transportasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arysad, M.H. 2019. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut al Arabiyyah* 7(1),13-30.
- Austin, J. 1962. *How to Do Thing with Words*. New York: Cardon Press
- Islam, A. 2017. Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wawancara Tgh. Muhammad Zainul Majdi Pada Talkshow “Mata Najwa.” *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*.
- Lasaiba, M. A. (2013). Kajian Keruangan Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Kota Ambon Berbasis Ekologi. *Jurnal Pendidikan Geografi UNESA*, 11(21), 34–56.
- Lasaiba, M. A. (2016). Dimensi Spasial Karakteristik Sebaran Dan Deviasi Pola Pegunungan Lahan Terhadap Ekosistem Pesisir Di Kota Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 9(1), 24–34
- Laurens, Y. 2017. “Keluarga Cemara”. <https://youtu.be/-nyrfDZNm7s> diakses pada 15 Februari – 13 Mei 2023 pukul 21.17 WIT
- Mahmudah, Sumarti, E., & Susandi. 2021. Tindak Tutur Reprsentatif Perkembangan Penyebaran Covid-19 Dalam Berita Di Cnn Indonesia. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*.
- Pattiasina, P.J. 2005. Bentuk Ekspresif Pujian Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Tuturan Ambon. Malang: Universitas Negeri Malang. Tesis (Tesis tidak diterbitkan)
- Wijana. 2010. Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka